

**TA 160**  
**PUSAT KOMUNITAS KREATIF**  
**BERBASIS KEBEBASAN INTERAKSI**  
**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR**  
**INTERAKTIF**

**LATAR BELAKANG**

Di tengah era digital yang serba cepat dan kebutuhan akan koneksi manusia yang otentik, interaksi menjadi jantung dari setiap komunitas kreatif yang berkembang. Namun, interaksi seringkali tidak muncul secara kebetulan melainkan memerlukan pemicu yang tepat dan juga menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kota Bandung menunjukkan peningkatan minat pada kegiatan kreatif yang melibatkan banyak pihak dari berbagai latar belakang, baik di bidang seni, teknologi, hingga kewirausahaan sosial. Kedua hal tersebut menandakan bahwa masyarakat semakin membutuhkan ruang-ruang yang dapat mawadahi ekspresi kreatif, kebebasan dalam interaksi sosial, dan kolaborasi tanpa batasan yang kaku.

**KEBEBASAN → INTERAKSI**

Konsep kebebasan berinteraksi mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat, berkomunikasi dan berinteraksi secara bebas dengan orang lain dalam berbagai situasi, termasuk lingkungan fisik.

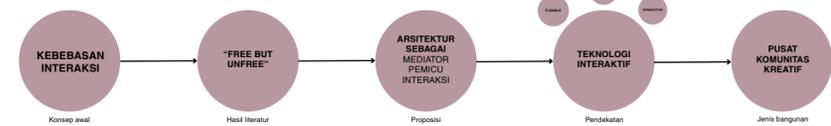
Bebas berinteraksi : bergerak, berkolaborasi, bereksplorasi, dan berkreativitas



**ARSITEKTUR SEBAGAI MEDIATOR DAN PEMICU KEBEBASAN BERINTERAKSI**

Berawal dari definisi kebebasan yang ternyata kebebasan tetap membutuhkan batasan untuk mencegah perilaku negatif, sehingga muncul kebutuhan untuk memaksimalkan kebebasan terutama dalam interaksi bagi pengguna dalam menginterpretasikan cara penggunaan ruang dan interaksi yang terjadi dengan tetap memerhatikan bahwa ruang tetap memiliki batasan untuk fungsi tertentu.

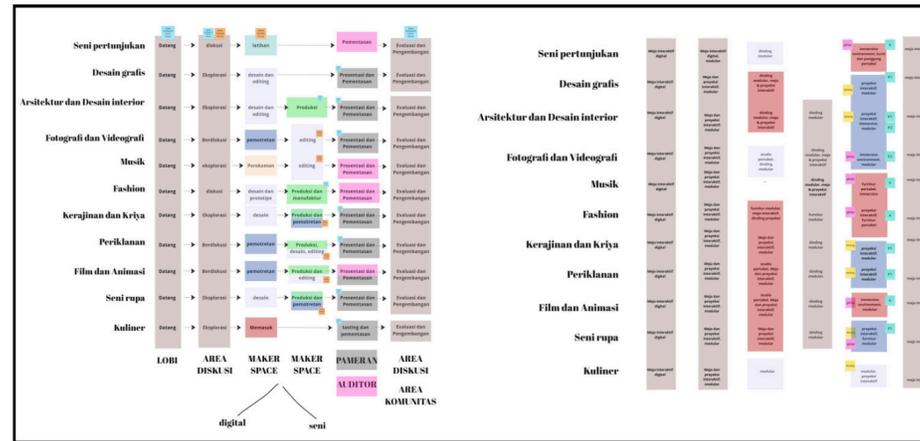
**ALUR PIKIR**



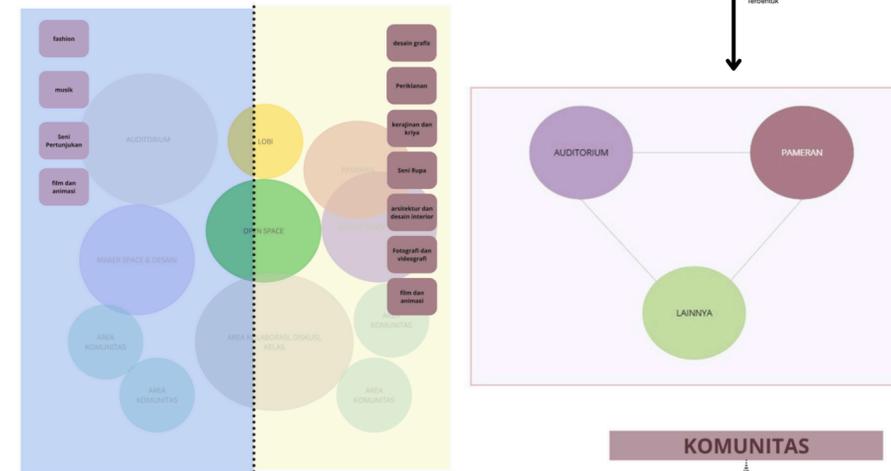
**KATA KUNCI**



**ALUR AKTIVITAS INDUSTRI KREATIF**



**ZONING**



**KOMUNITAS**



**SKENARIO RUANG**

